

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemenkes (2018) menyatakan obesitas sudah menjadi permasalahan kesehatan dan gizi masyarakat dunia. Epidemio obesitas dengan cepat menjadi tantangan terbesar kesehatan masyarakat dunia dan menjadi peringkat tiga besar salah satu penyebab gangguan kesehatan kronis (Manurung, 2018).

Kelebihan penimbunan lemak akan menimbulkan permasalahan klinik karena akan terjadi gangguan fungsi organ tubuh. Manifestasi yang sering dijumpai pada seseorang yang obesitas antara lain hipertensi, gagal jantung, penyakit jantung koroner, diabetes mellitus, batu empedu, perlemakan hati dan keluhan sendi. Penyakit jantung merupakan salah satu masalah kesehatan yang serius karena ditandai dengan tingginya morbiditas dan mortalitasnya di dunia. Faktor penyebab utamanya adalah peningkatan kadar kolesterol darah. Pada penderita obesitas akan mengalami peningkatan kadar kolesterol dalam tubuh yang diakibatkan oleh timbunan lemak yang berlebih didalam tubuh (SITEPU, 2021). Obesitas merupakan penumpukan lemak yang berlebihan akibat ketidakseimbangan asupan energi (*energy intake*) dengan energi yang digunakan (*energy expenditure*) dalam waktu lama.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2014 mencatat bahwa sebanyak 1,9 miliar orang dewasa mengalami kelebihan berat badan dengan *prevalensi* 39% mengalami kelebihan berat badan dan 13% mengalami kegemukan (obesitas).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) tahun 2007 dan 2013 Indonesia diketahui terjadi peningkatan prevalensi orang dewasa yang mengalami obesitas dari 10,5% menjadi 14,8% dan pada tahun 2018 sebanyak 21,8% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan laporan Badan Kesehatan Dunia (WHO) saat ini, 25% penduduk dunia memiliki kadar kolesterol yang tinggi dan menyebabkan 4,4 juta kematian karena jantung dan stroke. Angka kematian tertinggi sekitar 54% terjadi di Eropa, kemudian Amerika 48%, wilayah Afrika 22,6% dan Asia Tenggara 29%. Indonesia tercatat sebagai negara dengan kolesterol tinggi pada persentase pengunjung Posbindu PTM dan Puskesmas menurut kelompok umur yaitu 15-34 tahun sebanyak 39,4%, 35-59 tahun sebanyak 52,9% dan ≥ 60 tahun sebanyak 58,7%. (Nur, 2020). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) tahun 2007 dan 2013 di Indonesia diketahui terjadi peningkatan prevalensi orang dewasa yang mengalami obesitas dari 10,5% menjadi 14,8% dan pada tahun 2018 sebanyak 21,8%.

Pada tahun 2023 diperkirakan 7,6 juta orang akan meninggal karena penyakit ini. Peningkatan tertinggi akan terjadi di negara-negara berkembang, terutama di wilayah Asia-Pasifik. Penyakit ini bukan hanya menjadi masalah di negara maju, tetapi juga negara berkembang termasuk Indonesia. Sedangkan regulasi di Pertamina sendiri pekerja dengan angka IMT > 28 tidak di ijinakan untuk bekerja di area dalam kilang minyak.

Berdasarkan riset yang dilakukan sebuah lembaga kesehatan di Indonesia, ternyata penyakit jantung juga merupakan pembunuh nomor satu di Indonesia saat ini. Tingkat kejadian terus meningkat setiap tahun. Persentase kematian

akibat penyakit jantung koroner adalah 53 % Pada kondisi obesitas dapat terjadi gangguan regulasi lemak yang berakibat meningkatnya kadar trigliserida dan kadar kolesterol dalam darah. Orang dengan berat badan berlebih memiliki kadar kolesterol darah yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang dengan berat badan normal (Yunita & Siregar, 2020). Hasil penelitian Utami (2019) juga terdapat hubungan yang bermakna antara IMT dengan kadar kolesterol.

Favari (2015) mengungkapkan bahwa kolesterol merupakan molekul lipofilik yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Ini mempunyai banyak peran yang berkontribusi pada sel yang berfungsi normal. Kolesterol berfungsi sebagai molekul prekursor dalam sintesis vitamin D, hormon steroid (Kortisol dan aldosteron dan adrenal androgen), dan hormon seks (Testosteron, estrogen, dan progesteron). Kolesterol juga merupakan konstituen dari garam empedu, yang digunakan dalam pencernaan untuk memfasilitasi penyerapan vitamin A, D, E, dan K yang larut dalam lemak (Tall & Yvan-Charvet, 2015).

Kolesterol total adalah jumlah total kolesterol dalam darah. Kolesterol total termasuk kolesterol *low-density lipoprotein* (LDL, atau kolesterol buruk) dan kolesterol *high-density lipoprotein* (HDL, atau kolesterol baik). Lipoprotein ini dapat dideteksi dalam pengaturan klinis untuk memperkirakan jumlah kolesterol dalam darah (Lackner & Peetz, 2019).

Kolesterol Total Diukur dengan menggunakan tes darah yang disebut panel lipoprotein. Pemeriksaan tes ini, pasien memberikan sampel darah yang diambil setelah berpuasa (tidak makan apa pun dan hanya minum air) selama 9 hingga 12 jam sebelum dilakukan test (Orbell et al., 2013).

Hiperkolesterolemia merupakan faktor risiko penyebab utama terjadinya penyakit jantung koroner. Terdapat sekitar 36 juta penduduk atau sekitar 18% dari total penduduk Indonesia yang menderita kelainan lemak darah ini, dari jumlah tersebut, 80% meninggal mendadak akibat serangan jantung, dan 50%-nya tidak menampakkan gejala sebelumnya. (Irafaizah, 2019). Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) daerah Jawa Timur menunjukkan peningkatan prevalensi penyakit jantung (diagnosis dokter) pada penduduk semua umur adalah 1,7% tahun 2018.

. Rahman & Utami (2018) mengungkapkan bahwa orang dengan obesitas cenderung memiliki tingkat kolesterol yang tinggi dan sering mengalami kesulitan menurunkan berat badan. Oleh sebab itu, dalam program penurunan berat badan, diperlukan pembatasan asupan dan pengaturan pengeluaran kolesterol dalam tubuh. Kolesterol bermanfaat bagi tubuh sebagai penunjang pembuatan hormon testosteron, hormon kortisol, hormon estrogen, vitamin D, dan asam empedu untuk mencerna lemak dari makanan. Akan tetapi, kadar kolesterol yang berlebihan dalam tubuh dapat menyebabkan penumpukan lemak pada dinding arteri sehingga aliran darah dapat tersumbat. Obesitas yang menetap selama periode waktu tertentu, kalori yang masuk melalui makanan lebih banyak dapat menyebabkan terjadinya gangguan sistem metabolik berupa hiperkolesterolemia. Hiperkolesterolemia atau kolesterol yang berlebih bukanlah suatu penyakit namun merupakan suatu gangguan metabolisme yang ditandai dengan adanya peningkatan kadar kolesterol total dalam darah, dimana kadar kolesterol total > 200 mg/dl, tepatnya (borderline high) 200-239 mg/dl dan (high) > 240 mg/dl.

Peningkatan kadar kolesterol yang merupakan faktor risiko penyebab kematian di usia dewasa muda. Melakukan pola makan sehat, diet rendah kalori, dan olahraga secara teratur adalah cara terbaik untuk menurunkan angka obesitas. Lakukan diet berisi makanan seimbang, mengontrol kalori, dan juga melakukan aktivitas fisik untuk meningkatkan pembakaran energi dan cadangan energi. Berdasar uraian latar belakang tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Kadar Kolesterol Pada Orang Obesitas Di Pertamina RU IV Cilacap”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Kadar Kolesterol Pada Pekerja Dengan Obesitas Di Pertamina RU IV Cilacap

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui gambaran kadar kolesterol total pada pekerja dengan obesitas di Pertamina RU IV Cilacap.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jenis kelamin responden pada penderita obesitas dan mengidentifikasi jenis kelamin responden yang dilakukan pemeriksaan kadar kolesterol total di Pertamina RU IV Cilacap.

- b. Mengidentifikasi usia responden pada pekerja dengan obesitas dan mengidentifikasi usia responden yang dilakukan dilakukan pengecekan kadar kolesterol total di Pertamina RU IV Cilacap.
- c. Mengidentifikasi IMT pada pekerja dengan obesitas di Pertamina RU IV Cilacap
 - a. Mengidentifikasi gambaran kadar kolesterol total pada pekerja dengan obesitas di Pertamina RU IV Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan bidang kimia klinik khususnya menambah informasi mengenai pemeriksaan kadar kolesterol pada pekerja dengan obesitas di Pertamina RU IV Cilacap.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pekerja Pertamina RU IV Cilacap

Hasil penelitian ini diharapkan lebih mendorong pekerja dengan obesitas di Pertamina RU IV Cilacap untuk menurunkan berat badan dan mendorong untuk tetap mempertahankan kadar kolesterol total dalam batas normal.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sumber yang dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan sosialisasi kepada pekerja dengan obesitas tentang kadar kolesterol total dalam tubuh.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan serta meningkatkan pengalaman dan pengetahuan terhadap kadar kolesterol total pada pekerja dengan obesitas.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang saran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dibidang keperawatan, dalam kadar kolesterol total pada penderita obesitas.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Kesimpulan
Rasdini (2016)	Hubungan Lingkar Pinggang Dengan Kadar Kolesterol LDL Pasien <i>Penyakit Jantung Koroner</i> Di Ruang ICCU RSUP Sanglah Denpasar	Hasil uji korelasi antara lingkar pinggang dengan kadar kolesterol LDL didapatkan nilai probabilitas 0,631 yang menunjukkan hubungan yang sedang antara lingkar pinggang dengan kadar kolesterol LDL.
Kaniawati (2019)	Hubungan Antara Obesitas Dengan Profil Kolesterol-LDL, Apolipoprotein B Dan <i>Small Dense LDL</i> Pada Remaja	Subjek obes cenderung memiliki kadar Kolesterol-LDL dan Apolipoprotein B di atas nilai normal dan memiliki <i>Small dense LDL</i> serta terdapat hubungan antara obesitas dengan kadar Kolesterol-LDL

Priambodo (2018) Hubungan Obesitas Dengan Kadar Kolesterol Total Dan Trigliserida Laki-Laki Dewasa Muda Dan Lanjut

Penelitian ini yaitu obesitas pada kelompok usia dewasa muda tidak berhubungan kadar kolesterol total dan trigliserida, sedangkan pada kelompok dewasa lanjut berhubungan hiperkolesterolemia dan hipertrigliseridemia

